

**HAND OUT PERKULIAHAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING S1**

Mata Kuliah : **Dinamika Kelompok*****
Kode Mata Kuliah :
Bobot : 2 SKS
Dosen : Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. (0891)

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Waktu perkuliahan : Semester Genap (6)

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini meliputi pokok-pokok bahasan tentang : pengenalan terhadap studi kelompok, proses dasar dalam kelompok, memproses pengaruh sosial dalam kelompok, masalah dalam kelompok, dan penerapan dinamika kelompok dalam bimbingan dan konseling.

B. Pengalaman Belajar

Selama mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mengikuti kegiatan :

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelas
2. Penyajian makalah di kelas
3. Pengumpulan data lapangan

C. Evaluasi Hasil Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam :

1. Partisipasi kegiatan kelas
2. Laporan kajian teoritis
3. Laporan hasil studi lapangan
4. UTS
5. UAS

D. Pokok Bahasan Pertemuan Ke-13

**CONFLICT BETWEEN GROUPS
(KONFLIK ANTAR KELOMPOK)**

A. Sumber Konflik antar Kelompok

Konflik di antara kelompok terjadi pada semua tingkat dalam organisasi sosial. Faktor utama terjadinya konflik di antara Rattlers dan Eagle.

1. Persaingan

Persaingan terjadi karena pada dasarnya kelompok akan lebih suka “mempunyai” dari pada “ tidak mempunyai”, dan karena itu mereka mengambil langkah perencanaan dalam mencapai dua hasil, mencapai tujuan yang diinginkan dan mencegah kelompok lain mendapatkan tujuannya

2. Pengelompokan Sosial

Dalam belajar mereka memahami lingkungan sosialnya dan menggolongkan objek yang hidup dan tidak hidup. Tajfel mengusulkan bahwa “hanya permasalahan pribadi untuk dua kelompok yang nyata hanya itu, pengelompokan sosial-cukup diskriminasi antar kelompok.” Dua dasar kategori sosial adalah (1) anggota kelompok, dan (2) anggota kelompok lain (Hamilton, 1979).

Walaupun pengelompokan sosial ini menolong orang memahami lingkungan sosialnya, Tajfel (Tajfel & Turner, p. 38) mengusulkan bahwa “hanya pemahaman pribadi untuk dua kelompok yang nyata hanya itu, pengelompokan sosial-cukup diskriminasi antarkelompok”.

Tajfel menyebut kelompok kecil karena (1) Anggota pada kelompok yang sama tidak pernah bergaul dalam keadaan tatap muka, (2) identitas di dalam kelompok dan di luar kelompok anggota tetap tidak tahu, dan (3) bukan keuntungan ekonomi perseorangan yang bisa terjamin dengan mengizinkan banyak atau kurangnya uang pada keterangan individu. Intinya, kelompok adalah “kognitif murni”; mereka hanya ada pada pikiran mereka sendiri.

3. Penyerangan antaraKelompok

Dari beberapa tindakan negatif atau buruk dalam kenyataannya merupakan ancaman bagi kelompok mencapai pertenggaran, tindakan tersebut berawal dari penghinaan suku etnik budaya, memasuki wilayah kekuasaan kelompok lain tanpa izin atau pencarian properti geng lain (Gannon, 1966; Yablonsky, 1959).

B. Konsekuensi Konflik antar Kelompok

Konsekuensi antar kelompok ini disarankan agar tidak dikhususkan untuk kelompok saja, tapi beberapa konflik sejenis bisa menciptakan sejumlah perubahan yang dapat diperkirakan yang melibatkan kelompok. Secara umum, ada dua reaksi dasar yang terjadi. Yang pertama, perubahan dalam tim menciptakan peningkatan kekompakan atau rasa solidaritas, penolakan terhadap tim lain, dan diferensiasi tim yang semakin hebat. Kedua, konflik antar tim tampaknya dapat menciptakan salah sangka atas motif dan kualitas anggota tim lain.

Prinsip konsekuensi konflik antar kelompok mencakup :

- Proses perubahan dalam kelompok

- Konflik dan kekompakkan (solidaritas)
- Konflik dan pemolakan kelompok lain
- Konflik diantara kelompok
- Perubahan-perubahan dan persepsi yang terjadi dalam kelompok
- Kesalahan persepsi dan pemikiran bayangan (terbalik)
- Gambaran musuh yang kejam
- Gambaran kelompok bermoral
- Gambaran kekuatan kelompok
- Bayangan terbalik
- Stereotif

C. Pengurangan konflik Intergroup

Untuk mengurangi konflik yang terjadi antar kelompok dapat dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Hubungan intergroup

Sherifs mempertimbangkan untuk membawa anggota dua kelompok bersama-sama dalam beberapa aktivitas kelompok menyenangkan dengan harapan akan menghasilkan ikatan intergroup. Suksesnya hubungan sebagai alat untuk mengurangi konflik intergroup akan tergantung pada apa yang terjadi sepanjang hubungannya sendiri.

2. Kerjasama antar kelompok

Sherif membairkan keleluasaan kepada kelompok-kelompok untuk saling berhubungan dengan dengan caranya masing-masing.karena survei membuktikan bahwa hasil yang lebih tinggi aka dicapai oleh kelompok-kelompok yang bekerjasama dan membentuk sebagai regu. Setiap kelompok yang sedang berselisih harus dapat bersama-sama mencari jalan keluar yang bersifat tidak saling merugikan, supaya bisa bersma-sama mencapai hasil yang memuaskan dan tentu saja yang memang diharapkan oleh kelompok-kelompok tersebut. Sherif berpendapat sebuah kelompok harus dapat menciptakan kepercayaan antara kelompok-kelompok tersebut. Membangun kepercayaan ini adalah salah satu langkah dalam sistem pengurangan konflik diantara masyarakat.

E. Daftar Literatur

Forsyth, R. Donelson. (1983). *An Introduction to Group Dynamics*. Brooks/Cole Publishing Company : Monterey, California.